

Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mewarnai

Alvan Hazhari¹, Maya Sih Hika Pamungkas² dan Wulandari Retnaningrum³

^{1,3} Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap, Indonesia.

² Universitas Bestari, Indonesia.

hazharialvan@gmail.com, hikapamngkas@gmail.com, dan

retnaningrum44@gmail.com



Dikirim : 10 November 2024
Diterima : 23 November 2024
Terbit : 30 November 2024
Koresponden: Alvan Hazhari
Email: hazharialvan@gmail.com

Cara sitasi: Hazhari, A., Pamungkas, M., S., H., & Retnaningrum, W. (2024). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mewarnai. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 3(2), 105-112.



Karya ini bekerja di bawah lisensi Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Abstract

Coloring is one of the activities that can stimulate and improve the fine motor skills of early childhood. The purpose of this study was to find out and obtain data and information about improving the fine motor skills of early childhood through coloring activities. The research method used was classroom action research. This study used a qualitative descriptive analysis technique, which is an assessment method that describes reality or facts according to the data obtained. The results of the study proved that there was a percentage of success of 73% in cycle 1 increasing in cycle 2 to 100% with 3 children getting a BSH score (Developing According to Expectations) and 12 children getting a BSB score (Developing Very Well). The teacher's actions in this cycle by teaching how to color using colored pencils got a score of 100 so that the children's fine motor skills in this cycle in development were stated to have increased greatly.

Keywords: Fine Motor; Coloring Activities; Early Childhood;

Abstrak

Mewarnai merupakan salah satu kegiatan yang dapat merangsang dan meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui dan memperoleh data serta informasi tentang

peningkatan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan mewarnai. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas. Pada penelitian ini digunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penilaian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh. Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat persentase keberhasilannya sebesar 73%

pada siklus 1 naik pada siklus 2 menjadi sebesar 100% dengan 3 orang anak yang mendapat nilai BSH (*Berkembang Sesuai Harapan*) dan 12 orang anak mendapat nilai BSB (*Berkembang Sangat Baik*). Adapun tindakan guru pada siklus ini dengan mengajarkan cara mewarnai menggunakan pensil warna mendapatkan nilai 100 sehingga kemampuan motorik halus anak pada siklus ini pada perkembangan dinyatakan sangat meningkat.

Kata Kunci: Motorik Halus; Kegiatan Mewarnai; Anak Usia Dini

A. Pendahuluan

Pendidikan di PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) adalah jenjang pendidikan yang dirancang khusus untuk anak-anak usia 0-6 tahun. PAUD berfungsi sebagai fondasi awal dalam pembentukan karakter, kemampuan sosial, emosional, kognitif, dan fisik anak. Berikut adalah penjelasan tentang aspek-aspek penting dalam pendidikan di PAUD.

Anak Usia Dini merujuk pada anak-anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Pada usia ini, anak berada dalam masa "golden age" atau periode emas, di mana perkembangan otak mereka sangat pesat. Masa ini merupakan waktu yang penting untuk membangun fondasi karakter, kecerdasan, sosial-emosional, dan keterampilan hidup.

Kegiatan menggambar untuk anak usia dini biasanya diawali dengan berbagai coretan. Kegiatan coret mencoret ini adalah bagian dari perkembangan motorik anak, sehingga dengan dorongan guru dan kesempatan yang diberikan, anak akan termotivasi membuat gambar. Salah satu kegiatan fisik motorik bagi anak khususnya motorik halus yaitu mewarnai.

Latar belakang penelitian ini dilakukan karena adanya permasalahan yang dialami oleh anak-anak di kelompok B PAUD Tunas Mawar Kecamatan Petir. Masalah yang ditemukan berdasarkan pengamatan awal ialah di antaranya anak memiliki kekurangan dalam hal mewarnai. Artinya anak mewarnai gambar kurang rapi yaitu masih keluar dari garis. Selain itu tulisan anak dalam menulis dasar masih belum rapi. Ini merupakan permasalahan yang serius bagi anak usia dini.

Dari permasalahan di atas, maka peneliti menginisiasi untuk mencari alternatif untuk memecahkan permasalahan yaitu dengan kegiatan mewarnai. Menurut Mulyani, (2017: 67) penting untuk diketahui adalah dalam mewarnai gambar pun anak tidak boleh diarahkan. Misalnya dalam mewarnai gunung dengan warna biru, mewarnai matahari dengan warna kuning, atau yang lainnya. Hal ini dilakukan untuk melatih imajinasi anak. Anak bebas menggunakan warna apa saja menurut keinginan anak.

Meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan mewarnai adalah salah satu langkah yang sangat penting dalam mendukung perkembangan mereka secara optimal dan komprehensif. Pentingnya kegiatan mewarnai untuk anak usia dini agar perkembangan motorik halus dalam kemampuan mengontrol otot-otot kecil pada tangan, jari, dan pergelangan tangan

dapat melakukan gerakan yang presisi. Kemampuan ini mendukung berbagai aktivitas sehari-hari, seperti menulis, mewarnai, dan menggambar.

Pentingnya mewarnai bukan hanya kegiatan rekreasi, tetapi juga cara efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Dengan melibatkan anak secara rutin dalam kegiatan ini, orang tua dan pendidik dapat membantu mempersiapkan anak untuk berbagai keterampilan penting di masa depan.

Menurut Rasmitadila, (2014: 10) kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini dengan mewarnai gambar. Alat dan bahan yang digunakan adalah crayon, tujuan kegiatan adalah melatih motorik halus anak dan mengenal warna. Sedangkan Menurut Umama, (2016: 104-106) alat lukis yang bisa digunakan adalah jenis crayon, pewarna makanan dan kuas, dan mewarnai dengan *playdough*.

Alternatif ini diambil dengan menggunakan kegiatan mewarnai merupakan salah satu kegiatan yang dapat merangsang dan meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini, dikarenakan kemampuan motorik halus anak belum sempurna, sehingga perlu dirangsang agar kemampuan motorik halusnya semakin baik dan berkembang.

Menurut Susanto (2017: 58-59) motorik halus mencakup kemampuan dan kelenturan menggunakan jari dan alat untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk. Sedangkan menurut Papalia dan Olds dalam Suyadi dan Ulfah (2015 58-59) berpandangan perkembangan anak usia dini dapat dikategorikan yaitu kategori perkembangan fisik dan intelektual yang di dalamnya memuat ketarampilan motorik serta kategori perkembangan kepribadian dan sosial.

Selanjutnya menurut Latif dkk (2016: 64) perkembangan fisik anak di antaranya kesadaran penuh pada tubuh, perkembangan pada motorik kasar, dan perkembangan motorik halus. Kemudian menurut Mursid (2015: 12) pada usia 5-6 tahun koordinasi gerakan motorik halus berkembang pesat. Pada masa ini anak telah mampu mengoordinasikan gerakan visual motorik, seperti mengoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan dan tubuh secara bersamaan, antara lain dapat dilihat pada waktu anak menulis atau menggambar.

Mewarnai sebagai Solusi untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini dalam aktivitas sederhana namun memiliki dampak besar bagi perkembangan anak usia dini, terutama dalam meningkatkan kemampuan motorik halus. Pada masa usia dini, banyak anak menghadapi kendala dalam mengontrol otot-otot kecil tangan dan jari mereka, sehingga mereka memerlukan latihan yang menyenangkan dan menarik untuk mengatasi tantangan ini. Dalam konteks ini, mewarnai menjadi solusi yang efektif. Solusi dalam mewarnai ini dapat Melatih Otot Halus pada Jari dan Tangan, meningkatkan Koordinasi mata dan tangan, mengembangkan Konsistensi dan Kesabaran, dan menyediakan Solusi Kreatif untuk masalah perkembangan.

Permasalahan ini penting untuk diteliti karena anak usia 5-6 tahun atau yang berada di kelompok B selanjutnya akan memasuki dunia sekolah dasar. Sehingga kegiatan belajar di kelompok B ini harus meliputi kegiatan yang berkaitan dengan perangsangan motorik halusnya agar kelak anak dapat menulis dengan rapih dan baik. Maka dari itu penulis ingin melakukan penelitian ini.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Pada penelitian ini digunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penilaian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh., karena di kelas atau kelompok B PAUD Tunas Mawar terdapat masalah sehingga Penelitian Tindakan Kelas dianggap tepat dalam memecahkan masalah. Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas yaitu model Kemmis dan Mc. Taggart yang prosedurnya mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

C. Hasil dan Pembahasan

Adapun langkah-langkah kegiatan pada siklus pertama ini yaitu dengan melakukan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi dengan penerapan sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini, peneliti merancang tindakan yang akan diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Langkah-langkahnya meliputi:

- a. Mengidentifikasi masalah yang ingin diselesaikan berdasarkan observasi awal atau refleksi praktik pembelajaran.
- b. Merumuskan tujuan tindakan yang ingin dicapai.
- c. Menyusun rencana tindakan, seperti metode pembelajaran, media, alat, dan bahan yang digunakan.
- d. Menyiapkan instrumen penelitian, seperti lembar observasi, angket, atau rubrik penilaian.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Rencana tindakan yang telah disusun dilaksanakan di kelas. Pada tahap ini:

- a. Peneliti (guru) menerapkan metode atau strategi pembelajaran sesuai dengan rencana.
- b. Tindakan dilakukan sesuai jadwal dan skenario yang dirancang.
- c. Peneliti menjaga fleksibilitas dalam menghadapi situasi yang mungkin berubah saat tindakan berlangsung.

3. Pengamatan (*Observing*)

Selama tindakan berlangsung, pengamatan dilakukan untuk mengumpulkan data terkait implementasi dan dampak tindakan. Hal yang perlu diperhatikan:

- a. Menggunakan instrumen observasi yang telah disiapkan.
 - b. Mencatat respons siswa, kesesuaian tindakan dengan rencana, serta hambatan yang muncul.
 - c. Dokumentasi dapat berupa catatan lapangan, foto, atau video untuk mendukung hasil pengamatan.
4. Refleksi (*Reflecting*)

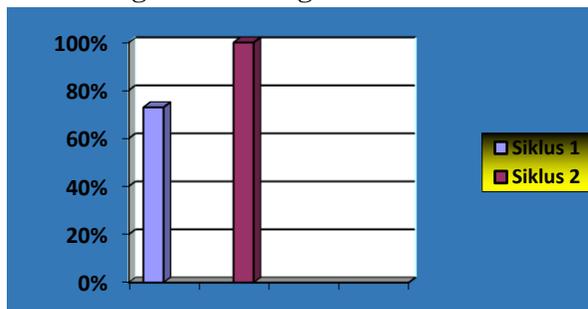
Setelah tindakan selesai, dilakukan analisis dan evaluasi untuk menilai keberhasilan dan kekurangan tindakan tersebut. Langkah-langkahnya:

- a. Mengkaji hasil observasi dan data yang diperoleh.
- b. Membandingkan hasil tindakan dengan tujuan yang ditetapkan.
- c. Mengidentifikasi keberhasilan, masalah, atau hal-hal yang perlu diperbaiki untuk siklus berikutnya.
- d. Menyusun rekomendasi untuk perbaikan atau pengembangan tindakan pada siklus berikutnya.

Hasil tindakan pada penelitian siklus 1 pertemuan 1 dan 2 persentase keberhasilannya hanya sebesar 73% dengan 11 orang anak yang mendapat nilai BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Adapun tindakan guru pada siklus ini dengan mengajarkan cara mewarnai menggunakan crayon mendapatkan nilai 50 dan 75 sehingga kemampuan motorik halus anak pada siklus ini pada perkembangan meningkat saja.

Kemudian hasil pengamatan pada siklus 1 ini yaitu: 1) Perencanaan: Guru menyediakan gambar untuk digunakan anak dalam mewarnai. 2) Pelaksanaan: Guru memotivasi anak supaya dapat melakukan pewarnaan dengan baik dan benar. 3) Pengamatan: Pengamat mencatat aktivitas anak selama mewarnai. 4) Refleksi: Ditemukan beberapa anak yang masih pasif, sehingga perbaikan diperlukan.

Diagram I. Peningkatan Nilai LKA

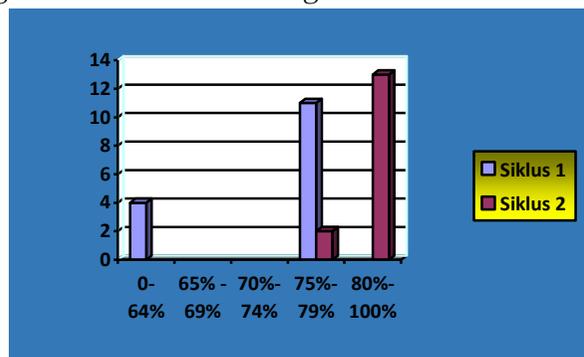


Kemudian dengan adanya perkembangan motorik halus anak yang masih belum mencapai ketuntasan dalam kegiatan mewarnai pada siklus 1 sehingga

penulis mendesain lebih lanjut untuk pelaksanaan pembelajaran pada siklus ke 2 yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Perencanaan: Guru memberikan pengarahan dengan menambahkan gambar untuk merangsang anak yang pasif. 2) Pelaksanaan: Guru memberikan contoh gambar yang dalam mewarnainya sudah sesuai harapan dan mengarahkan anak supaya antusias dalam mewarnai, 3) Pengamatan: Partisipasi anak meningkat secara signifikan. 4) Refleksi: Guru menilai bahwa tujuan penelitian telah tercapai

Hasil tindakan pada penelitian siklus 2 pertemuan 1 dan 2 persentase keberhasilannya hanya sebesar 100% dengan 3 orang anak yang mendapat nilai BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan 12 orang anak mendapat nilai BSB (Berkembang Sangat Baik). Adapun tindakan guru pada siklus ini dengan mengajarkan cara mewarnai menggunakan pensil warna mendapatkan nilai 100 sehingga kemampuan motorik halus anak pada siklus ini pada perkembangan sangat meningkat.

Diagram 2. Persentase Peningkatan Motorik Halus Anak

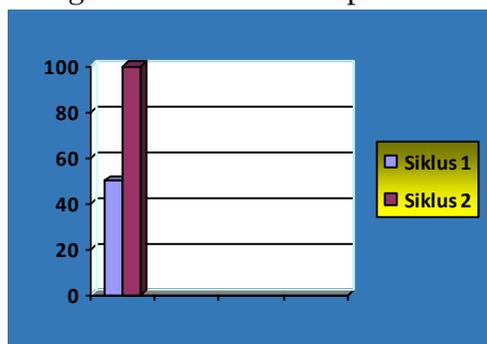


Peningkatan motorik halus anak usia dini terlihat dari hasil penilaian LKA yang menunjukkan bahwa persentase keberhasilan pada siklus 1 sebesar 73% dengan 11 orang anak yang mendapat nilai BSH (Berkembang Sesuai Harapan) naik pada siklus 2 menjadi 100% dengan 3 orang anak yang mendapat nilai BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan 12 orang anak mendapat nilai BSB (Berkembang Sangat Baik).

Peningkatan nilai LKA anak mendukung perkembangan motorik halus anak pada siklus 2 memperoleh peningkatan dengan persentase 80% - 100% Sangat Meningkatkan sebanyak 12 orang anak. Persentase 75% - 79% Meningkatkan sebanyak 3 orang anak, persentase 70% - 74% Cukup Meningkatkan dan 65% - 69% Kurang Meningkatkan tidak diperoleh oleh anak.

Persentase peningkatan perkembangan motorik halus tersebut didukung oleh tindakan guru pada siklus 2 yang mengajarkan cara mewarnai menggunakan pensil warna mendapatkan nilai 100 sehingga kemampuan motorik halus anak pada siklus ini pada perkembangan sangat meningkat dan meningkat.

Diagram 4.2 Nilai Kemampuan Guru



Pada nilai kemampuan guru selama melakukan pengajaran dalam sebuah penelitian terdapat pada siklus 1 nilai kemampuan guru terdapat 50%, sehingga untuk siklus ke 2 guru meningkatkan kemampuan pengajarannya dengan memperbaiki metode mengajar berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1, sehingga pada siklus ke 2 guru mendapatkan presentase 100% mendapatkan nilai kemampuan yang dimilikinya.

5. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah terkait apakah terdapat peningkatan kegiatan mewarnai dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini di kelompok B PAUD Tunas Mawar, sehingga hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat persentase keberhasilannya hanya sebesar 73% pada siklus 1 naik pada siklus 2 menjadi sebesar 100% dengan 3 orang anak yang mendapat nilai BSH (*Berkembang Sesuai Harapan*) dan 12 orang anak mendapat nilai BSB (*Berkembang Sangat Baik*). Persentase peningkatan perkembangan motorik halus tersebut didukung oleh tindakan guru pada siklus 2 yang mengajarkan cara mewarnai menggunakan pensil warna mendapatkan nilai 100 sehingga kemampuan motorik halus anak pada siklus ini mendapatkan perkembangan yang sangat meningkat.

Daftar Pustaka

- AR, Syamsudn dan Vismaia S. Damaianti. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung : Remaja. Rosdakarya
- Desmita. (2015). *Psikologi Perkembangan*. Bandung : Rosdakarya Remaja.
- Dimiyati, Jhoni. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada PAUD*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Latif, Muhtar dkk. (2016). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini : Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Kencana.
- Morrison, S George. (2012). *Buku Dasardasar Pendidikan Anak Usia Dini. Penerjemah: Suci Romadhona dan Apri Widiastuti*. Jakarta : PT Indeks.

- Mulyani, Novi. (2017). *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mursid. (2015). *Belajar dan Pembelajaran PAUD*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Olivia, Femi (2013). *Gembira Bermain Corat-Coret : Coretan Warna-Warni Untuk Menstimulasi Otak Anak Sejak Dini*. Jakarta : Gramedia.
- Rasmitadila. (2014). *Buku Aktivitas Anak : Melatih Motorik Halus Usia 3-6 Tahun*. Jakarta : Media Pusindo.
- Suririnah. (2013). *Buku Pintar Mengasuh Batita*. Jakarta : Gramedia.
- Susanto, Ahmad. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini : Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- . (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini : Konsep dan Teori*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Suyadi, dan Maulidya Ulfah. (2016). *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Umama. (2016). *Pojok Bermain Anak*. Yogyakarta : Stiletto Book.